

DISELUBUNGI JUBAH KEBENARAN

OLEH MARGIE NIODE

Ada kabar baik!! Ada kabar selamat!! Ya, kabar itu bagi anda, dan kabar itu ditujukan hanya bagi anda. Jika anda mengambil keputusan untuk hidup di dalam Kerajaan Allah, setiap hari anda bisa mengharapkan datangnya kabar baik, kabar yang memberikan kehidupan, kabar yang memberikan energi untuk menghadapi kehidupan anda sehari-hari.

Kunci keberhasilan dan kesuksesan dan kemakmuran ada di tangan orang yang percaya kepada Injil sepenuhnya. Percayakah anda kepada Firman Tuhan sepenuhnya? Ya semuanya, tidak sebagian, juga tidak dipilah-pilah mana yang saat ini bisa dipercaya dan mana yang belum bisa dipercaya. Percayakah anda bahwa Alkitab itu adalah surat Tuhan kepada anda? Bahwa yang mengilhami penulis Alkitab adalah Roh Kudus, yaitu Roh Allah, yang juga adalah Roh Kristus.

Ini adalah hal yang serius. Anda harus mengambil keputusan untuk percaya atau tidak percaya, tidak bisa setengah-setengah. Jika anda telah mengambil keputusan untuk percaya, langkah berikutnya adalah berjalan dengan iman, dengan kepercayaan anda, dan janganlah mau dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan agamawi yang tidak sejalan dengan firman Tuhan.

Keputusan yang berkualitas adalah keputusan bulat, yang tidak berubah-ubah. Perlu ketegasan dalam kepercayaan kita. Banyak orang Kristen mengharapkan hal yang baik dari firman Tuhan, mengharapkan berkatNya, dan terus saja berharap. Dan jika harapan itu tidak terwujud, mereka akan menyatakan bahwa “mungkin belum waktunya,” atau “tidak semua orang diberkati” atau “kalau saya mendapat berkat itu sekarang mungkin saya akan lupa Tuhan.” Dan pernyataan lain yang terdengar rohani tetapi tidak Alkitabiah. Sumber utama dari pemikiran yang demikian adalah iblis, sebab dia bapa segala dusta. Dia ahli memutarbalikkan firman. Banyak orang Kristen bermain “gereja-gerejan”, senang bermain di daerah abu-abu, tidak mau dikatakan tidak percaya, tetapi juga tidak mau percaya sepenuhnya. Dibalik keraguan itu mereka menginginkan berkat sepenuhnya ataupun kuasa sepenuhnya dari Firman. Dan itu adalah hal yang mustahil.

Berharap tanpa ada dasar iman, sama saja dengan berjudi. Mudah-mudahan bisa menang judi dan jadi kaya, pengharapan yang tidak ada dasarnya. Firman berkata, *Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat* (Ibrani 11:1). Iman yang timbul karena kita terus menerus mendengar firman Kristus menjadikan landasan pengharapan. Hal inilah yang membuat kita berbeda dengan orang yang tidak percaya Kristus, yang selalu berharap dan berharap tetapi tidak mempunyai kepastian akan terwujud.

Setiap tindakan kita adalah hasil dari keputusan yang diambil, dan dibaliknya ada konsekuensi yang harus diterima. Kalau kita melihat orang yang radikal ataupun ekstrim terhadap Firman kita akan mencemooh atau menjauhi mereka. Reaksi itu adalah refleks dari mereka yang tidak ingin TERLALU percaya kepada Firman karena takut kecewa! Pengalaman mereka membuat tindakan itu diambil agar supaya “aman” katanya. Padahal sesungguhnya mereka bimbang! Tetapi mereka yang lebih suka “aman” itu, berharap untuk menerima berkat yang ekstrim (berlimpah), sama seperti yang diterima oleh mereka yang radikal terhadap firman Tuhan. Mereka akan mengutip ayat yang menyetujui tindakannya seperti, “Allah tidak membeda-bedakan orang.” Bagaimana dengan ayat-ayat yang lain yang mereka tidak mau percaya? Apa kata Firman tentang kepercayaan itu?

Yesus berkata: *imanmu telah menyelamatkanmu*. Kepercayaanmu telah membuat engkau: sembuh, merdeka, makmur, terlepas dari belenggu, aman. Yang terjadi di dalam hidup kita bukan seperti apa yang Yesus percaya, tetapi apa yang kita percaya!

Firman telah di sampaikan, firman telah diperkatakan oleh Tuhan, dan barangsiapa yang percaya akan selamat. Manifestasi dari keselamatan tergantung dari ukuran kepercayaan mereka yang mengaku percaya. Bukan Tuhan yang membuat perbedaan, tetapi orang yang mendengar firman yang mematok ukuran mereka masing-masing. Ironis bukan! Penerimaan manifestasi keselamatan itu akan berbeda tergantung dari pendengaran kita akan firman Kristus, firman yang diurapi, firman yang memerdekakan.

Ini ada satu lagi firman yang akan memerdekakan anda. Jika anda membuka hati, mau menerima saja, tidak berargumentasi, tetapi setuju dengan kebenaran, maka anda akan melihat kemuliaan Tuhan dalam kehidupanmu.

DIKENAKAN PAKAIAN KESELAMATAN

Sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran (Yesaya 61:10). Pada terjemahan King James, dinyatakan sebagai suatu tindakan yang sudah terjadi, karena dipakai kata “telah”.

Arti dari keselamatan di dalam bahasa Ibrani ialah: kemerdekaan, pelepasan, kemakmuran, keamanan, keselamatan. Jadi semua itu—kemerdekaan, pelepasan, kemakmuran, keamanan dan keselamatan—sudah diberikan Allah Bapa kepada kita. Semuanya itu sudah menjadi milik kita. Itu telah dikenakan kepada kita. Ketika anda menerima Yesus sebagai Tuhan, seketika itu juga anda dikenakan pakaian keselamatan. Pertanyaannya sekarang adalah, apakah anda menerimanya atau tidak.

Pakaian seringkali menunjukkan siapa anda. Ada orang berkata, “Dari cara berpakaian seseorang, didapat identitasnya.” Saya setuju dengan perkataan itu. Berapa banyak dari orang Kristen yang telah dipakaikan pakaian keselamatan tetapi mereka menolak untuk memakainya. Mereka menanggalkan pakaian keselamatan yang telah dikenakan kepada mereka. Bagaimana caranya? Dengan perkataan dan tindakan yang bertentangan dengan firman Tuhan.

Firman katakan bahwa iblis telah dilucuti senjatanya, yang berarti dia sudah tidak punya kuasa. Firman juga mengatakan bahwa segala sesuatu telah ditaklukkan Bapa dan ditaruh di bawah kaki Yesus. Tetapi tidak sedikit orang percaya yang berkata bahwa iblis memiliki kekuatan yang dahsyat. Tanpa sadar, pengakuan mereka membesarkan iblis. Bukannya mereka setuju dengan firman Tuhan yang mengatakan bahwa iblis tidak punya senjata lagi tetapi justru mereka berkata sebaliknya. Bukankah itu berarti kita menanggalkan pakaian keselamatan kita? Dengan kata lain kita menolak kemakmuran atau keamanan ataupun pelepasan yang sudah jadi milik kita ataupun label kita, dan dengan begitu saja menerima tipuan iblis. Berapa banyak dari orang Kristen yang berkata, “ya sih aku percaya tapi...” Apa arti kata “tapi” disini? Bukankah hanya pernyataan ketidakpercayaan?

Jika anda masih berada di posisi

itu, jangan merasa tertuduh, tetapi anda perlu berbalik seratus delapan puluh derajat dan percaya sepenuhnya kepada apa yang dikatakan firman. Mungkin perlu saya ingatkan firman yang terlalu akrab yaitu, *Firman itu telah menjadi manusia, dan diam diantara kita...* (Yohanes 1:14), yaitu Yesus. Dengan gamblang saya bisa rumuskan, jika kita tidak percaya firman, berarti kita tidak percaya Yesus. Karena Yesus dengan Firman tidak bisa dipisahkan. Bukankah firman itu tidak bisa ditambah dan dikurangi?

Begitu seseorang percaya kepada Yesus, ia langsung dikenakan pakaian keselamatan. Hal ini tidak ada hubungannya dengan perbuatan orang itu. Tidak ada kaitannya apakah dia telah melayani ataukah dia orang awam. Kriteria untuk dapat dikenakan pakaian keselamatan itu harus percaya kepada Yesus. Status, predikat dan pendidikan tidak bisa membuat seseorang dikenakan pakaian itu.

Pakaian itu membuat kita berbeda dari yang lain. Pakaian itu menandai kita sebagai milik Kristus. Pakaian itu juga dapat membuat kita berada di atas masalah yang melanda dunia. Tetapi jika kita tidak percaya akan hal itu, kita akan mengalami apa yang dunia alami. Kita bisa di atas atau kita bisa sama seperti dunia—anda yang pilih. Tuhan telah mengerjakan bagianNya, yaitu memberikan segala perlengkapan untuk bisa di atas masalah. Sekarang terserah anda dan saya untuk menerima atau menolak perlengkapanNya. Semua yang Tuhan berikan adalah untuk kebaikan umatNya, karena Dia adalah Tuhan yang baik.

DISELUBUNGI JUBAH KEBENARAN

Diselubungi artinya diselimuti atau ditutupi—berarti anda ditutupi dengan jubah kebenaran.

Logikanya sederhana saja. Dengan kondisi natural manusia, tidak akan ada seorangpun yang dapat menjadi benar karena perbuatannya. Tidak peduli seberat apapun pengorbanan yang kita kerjakan, serajin apapun pelayanan kita atau seberapa lamanya kita berdoa setiap hari. Allah Bapa mengetahui itu, oleh sebab itu dengan iman kita dibenarkan—diselimuti dengan jubah kebenaran. Jubah kebenaran itu membuat semua kelemahan dan kekurangan kita tertutupi, tidak terlihat dan tidak diperhitungkan. Kita bukan hamba tetapi anak, dikatakan di kitab Ibrani hanya dengan modal keberanian kita bisa menghampiri takhta kasih karunia Allah. Bukan dengan ketakutan, karena ketakutan akan membuat kita menjauh dari Tuhan. Jubah Kebenaran itu membuat kita setara dengan Yesus, ahli waris bersama dengan Yesus. Dengan jubah itu juga kita memanggil Tuhan kita, Bapa, karena kita bukan lagi hamba tetapi anak. Kita diadopsi olehNya. Wow, luar biasa! Semua predikat itu kita terima tanpa harus menyuap ataupun memanipulasi Tuhan. Hanya dengan menerima AnakNya, Yesus, sebagai Tuhan.

Ada contoh di Alkitab mengenai seseorang yang sebelum dia menjadi pengikut Kristus, dia adalah seorang pemburu murid-murid Yesus, namanya Saulus yang kemudian berubah menjadi Paulus.

Sebelumnya dia begitu radikal mengejar semua orang Kristen, bahkan dia meminta mandat dari penguasa untuk dapat menangkap pengikut Yesus. Tetapi begitu dia berbalik menjadi pengikut Kristus, dia bertindak sama radikalnya. Kesungguhan dan keteguhannya sangat teruji. Paulus terbukti menulis hampir dua per tiga dari Perjanjian Baru berdasarkan pewahyuan. Dia seorang tokoh yang punya pewahyuan dan kepercayaan mengenai ciptaan baru dan urapan.

Simak salah satu kesaksiannya, *Kami tidak pernah berbuat salah terhadap seorangpun, tidak seorangpun yang kami rugikan..* (2 Korintus 7:2). Hei, bagaimana dengan kesaksian sebelumnya di Kisah Para Rasul, jelas tercatat dia memburu pengikut Kristus. Apakah Rasul Paulus berdusta? Tidak, dia tidak berdusta dan tidak berusaha menutupi kesalahannya. Pernyataan itu adalah pengakuan siapa dia di dalam Yesus, pengakuan seorang yang telah lahir baru. Saulus sudah mati, yang ada sekarang hanyalah Paulus yang diurapi dengan urapannya. Saulus sendiri sudah mati di dalam perjalanan ke Damsyik (baca Kisah 9). Perilaku dan pernyataan Paulus yang berdasarkan pewahyuan membuat dia tidak dapat dikuasai oleh alam maut. Dia sangat kokoh seperti batu karang, karena batu karang itu adalah pewahyuan yang ia terima sendiri dari Bapa (baca Matius 16:18).

Jubah kebenaran juga berbicara mengenai urapan. Urapan yaitu ke-mampuan supernatural, kasih karunia, kebajikan dan kemurahanNya, serta belas kasihannya. Semua orang percaya telah diurapi dan urapan itu sudah ada di dalam diri mereka. Semua orang percaya telah kepenuhan urapan. Setiap orang percaya yang adalah tubuh Kristus telah kepenuhan Dia (Efesus 1:23). Ya, anda dan saya sudah kepenuhan urapannya, kemampuan untuk melakukan sesuatu di atas natural kita, karena kita diberikan kemampuan super yaitu di atas natural. *Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan keAllahan, dan kamu telah dipenuhi di dalam Dia* (Kolose 2:9-10). Seberapa penuh urapan itu termanifestasi, tergantung dari iman anda.

Tidak ada suatu masalah dalam hidup kita, baik di kantor, pelayanan maupun di rumah tangga yang begitu besarnya sehingga kita tidak mampu menyelesaikannya. Tidak ada. Kenapa? Karena kasih karunia Tuhan cukup bagi kita, dalam setiap hal yang dihadapi disitu pula kasih karunia itu diberikan untuk melaluinya. Kebajikan dan kemurahanNya yang membuat kita mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari yang orang dunia terima, sebab kita menggunakan jubah kebenaran itu. Kita bisa mendapatkan perlakuan istimewa, karena itu merupakan keuntungan yang tersedia di dalam Kerajaan Allah.

Kita bisa menikmati keuntungan-keuntungan itu, tapi bisa juga tidak. Keputusannya ada di tangan setiap orang percaya. Anda harus mengungkapkan iman atau kepercayaan anda dengan perkataan. *Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan* (Roma 10:10).

Bukti bahwa anda setuju dengan firman Tuhan ialah pengakuan firman yang akan terus menerus keluar dari mulut anda. Pengakuan iman kita akan firman Kristus harus diperkatakan bukan Tuhan pelupa, tetapi iblis dan malaikat yang adalah mahluk rohani menunggu perintah dari mulut kita. Perkataan firman yang terus menerus diucapkan akan merupakan kata kunci agar supaya malaikat yang melayani kita bisa melakukan tugasnya (baca Ibrani 1:14 dan Mazmur 103:20). Perkataan kita juga akan membuat iblis yang tahu firman, tidak bisa main-main dengan kita, karena kita kenal firman itu. Ukuran pengertian kita akan urapan akan bertambah-tambah. Sejalan dengan pendengaran dan pengertian kita, begitu juga ukuran yang kita berikan.

Nubuatan nabi Tuhan katakan tahun 2004 akan dikenal dengan tahun kepenuhan dan tahun depan, tahun 2005 yaitu tahun kelimpahan. Kami percaya bahwa itu akan terjadi di dalam pelayanan kami dan begitu juga kami akan masuk ke dalam panggilan kami yang sepenuhnya, haleluya.

Saya harap anda yang membaca artikel tahu persis atau kalau belum tahu cari tahu di bagian mana anda diurapi, setelah anda tahu, cari pengertian sehingga anda bisa beroperasi di dalam kepenuhan urapan anda yang akan membuat anda sukses, dan sukses, dan sukses.

Yesus berkata di Yohanes 14:12, *Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu.* Dulu saya sering bertanya-tanya di dalam hati bagaimana caranya saya melakukan hal yang lebih besar dari yang pernah dikerjakan Tuhan Yesus? Sekarang saya tahu jawabannya. Kita telah diurapi. Semakin besar kita memberikan ukuran terhadap urapan itu, dan pengakuan iman kita sejalan dengan itu, kita akan melakukan hal-hal yang sama seperti yang Yesus lakukan waktu ia di dunia, dan tidak tertutup kemungkinan lebih lagi.

Saya membaca buku tentang seorang hamba Tuhan, bangsa Inggris namanya Smith Wigglesworth. Ia begitu percaya akan firman yang diurapi, sehingga ia tidak mau membaca buku lain selain Alkitab. Dan melalui pelayanannya tercatat ada 17 orang yang dibangkitkan dari mati, termasuk istrinya sendiri. Saya percaya pada waktu itu, akhir tahun 1800-an, keluarga orang yang mati yang

tidak mau saudaranya dibangkitkan akan menjauh dari dia. Karena kalau tidak, pasti bertemu dengan dia dan akan dijamah untuk bangkit kembali.

Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah Yang Benar dan hidup yang kekal (1 Yohanes 5:20).

Ya, kita telah dikaruniakan pengertian dan pewahyuan. Semakin kita menggali Firman, semakin banyak pengertian dan pewahyuan yang kita akan peroleh. *mereka bersatu di dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan (Kolose 2:2-3).* Hanya di dalam urapanNya tersembunyi segala yang kita butuhkan untuk unggul didalam hidup di dunia.

Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar didalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh di dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur (Kolose 2:6-7).

Dari dua ayat diatas, ditemukan empat kali Rasul Paulus menasihati jemaat di Kolose untuk: "Hendaklah!" Jemaat yang harus mengerjakannya. Jemaat yang harus memutuskan untuk tetap di dalam Yang Diurapi, dan dibangun dalam urapanNya dan bertambah teguh percayanya atas urapan itu. Saya percaya nasihat ini masih segar dan juga ditujukan kepada kita. Ambilah keputusan untuk berakar di dalam Firman yang diurapi.

Setelah itu nasihatnya, *Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus (ayat 8).* Terlalu banyak ajaran turun temurun, maupun adat istiadat yang menyimpang dari firman. Kita menerima ajaran-ajaran secara turun temurun baik dari orang tua maupun dari gereja. Lalu tanpa meneliti firman Tuhan, kita menerimanya begitu saja dan langsung menerapkannya ke dalam kehidupan kita. Itulah sebabnya kita dinasehati agar supaya kita bertambah teguh di dalam iman, dengan kata lain kita teguh di dalam kepercayaan kita kepada Tuhan. Dan kita hanya bisa teguh, jika kita menguasai firman dan mendapatkan pengertiannya.

Setiap ada yang menyodorkan ataupun memperkenalkan suatu ajaran yang tidak sesuai dengan firman Tuhan, yang dilakukan Rasul Paulus ialah, *Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus (2 Korintus 10:5).*

Jangan mau ditipu lagi oleh iblis. Anda adalah orang benar. Anda telah dikenakan pakaian keselamatan dan diselubungi oleh jubah kebenaran. Selidiki Firman Tuhan, minta Roh Kudus untuk menerangi hati anda agar anda tahu dengan pasti apa saja yang telah diberikan oleh Allah Bapa melalui kelahiran baru. Setelah menerima pengetahuan dan pengertian, jangan mau digeser dari pengharapan injil yang anda telah dengar. Jangan biarkan siapapun mempengaruhi anda untuk menanggalkan pakaian keselamatan dan jubah kebenaran itu. Hendaklah jangan!! Hanya pakaian keselamatan dan jubah kebenaran dari Allah Bapa yang dapat membuat anda dan saya hidup berkemenangan di dalam dunia ini tanpa serta diselamatkan dari murkaNya. ☩